

Potensi dan strategi pengembangan wisata alam berkelanjutan di Kapanewon Imogiri Kabupaten Bantul

Andi Lani Jaya Sukma and Nurul Khotimah

¹Department of Geography Education, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

(*)corresponding author: andilani.2021@student.uny.ac.id

Submitted : 12 August 2025
Accepted : 9 December 2025
Published online : 30 December 2025

Abstract

Kapanewon Imogiri memiliki objek wisata beragam, salah satunya wisata alam yang berjumlah 13 objek wisata, namun pengembangannya belum optimal dan merata di semua objek wisata alam. Tujuan penelitian (1) Mengidentifikasi potensi wisata alam yang berada di Kapanewon Imogiri; (2) Mengetahui kondisi strategi atau upaya pengelolaan dan pengembangan wisata alam berkelanjutan yang sudah dilakukan di Kapanewon Imogiri; dan (3) Menyusun strategi pengembangan wisata alam di Kapanewon Imogiri yang sesuai dengan indikator pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif kuantitatif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Potensi wisata, a. potensi fisik, 1) aksesibilitas dalam kategori baik (skor 8,3); 2) sarana dan prasarana dalam kategori tidak baik (22,1), b. potensi non fisik, 1) keterlibatan masyarakat dalam kategori baik (skor 10,5); 2) keterlibatan pemerintah dengan kategori baik (skor 9,5), (2) Mayoritas objek wisata alam di Kapanewon Imogiri belum dapat dikategorikan sebagai pariwisata berkelanjutan karena upaya pengembangan yang dilakukan belum memenuhi salah satu dari 3 (tiga) hal yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan, yaitu aspek ecological sustainability yang masih dalam kategori tidak baik (skor 2,4), (3) Terdapat 12 alternatif strategi pengembangan wisata alam berkelanjutan di Kapanewon Imogiri, salah satunya memaksimalkan pemanfaatan keragaman landscape beserta potensi alamnya untuk dijadikan wisata alam yang berkelanjutan dengan anggaran yang disediakan pemerintah dan tetap mempertahankan aspek sosio-cultural serta ekonomi yang berdampak bagi masyarakat sekitar. Potensi wisata di Kapanewon Imogiri baik potensi fisik maupun non fisik sudah dalam kondisi baik, namun mayoritas objek wisata di Kapanewon Imogiri belum dapat di kategorikan sebagai objek wisata alam berkelanjutan.

Keywords: Pariwisata Berkelanjutan; Potensi Wisata; Strategi Pengembangan Wisata

Introduction

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan memberikan keuntungan sangat besar di berbagai sektor, terutama di sektor pariwisata. Pariwisata menjadi kegiatan yang mampu mengembangkan perekonomian bagi beberapa negara berkembang seperti Indonesia karena menjadi sektor unggulan yang dapat menambah pendapatan devisa negara. Khotimah (2008:108) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata di Indonesia penting adanya mengingat kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan citra pariwisata Indonesia, salah satunya adalah dengan meningkatkan pengembangan dalam pengelolaan pariwisata.

Kabupaten Bantul memiliki destinasi wisata yang bervariatif jika dilihat berdasarkan 4 jenis kategori pengembangan daya tarik wisata, yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata buatan, dan desa wisata yang tersebar di 17 kapanewon (RIPKD, 2015). Setiap kapanewon di Kabupaten Bantul memiliki berbagai objek wisata andalan dan daya tarik masing-masing yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara mulai dari wisata berbasis alam, wisata budaya, desa wisata, maupun wisata buatan. Kapanewon Imogiri merupakan salah satu kapanewon yang ada di Kabupaten Bantul yang menyimpan beragam jenis wisata, terutama wisata alam. Namun dari segi pengelolaan potensi wisata yang ada beberapa belum optimal pengelolaannya sehingga perlu dikembangkan dengan dukungan masyarakat dan pemerintah agar pengembangannya dapat dilakukan secara optimal dan wisata alam yang ada di kapanewon ini bisa menjadi wisata alam yang berkelanjutan.

Pengelolaan dan pengembangan potensi wisata alam berkelanjutan di Kapanewon Imogiri yang belum semuanya optimal terlihat dari beberapa sarana dan prasarana yang ada di lokasi. Sarana dan prasarana beberapa objek wisata alam yang ada di kapanewon ini masih kurang memadai, seperti jalan yang masih sempit dan belum diaspal, penerangan jalan yang masih kurang, belum adanya pos keamanan, lahan parkir yang kurang luas dan tidak seimbang dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung pada waktu tertentu, fasilitas toilet dan mushola yang kurang layak, dan lain sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan perlunya penambahan dan perbaikan sarana dan prasarana di beberapa lokasi objek wisata alam.

Christy dan Anasrulloh (2023) menjelaskan bahwa pariwisata yang telah ada sebaiknya dikembangkan secara maksimal dengan memanfaatkan segala potensi yang ada. Pengembangan kawasan pariwisata secara berkelanjutan tentunya tidak dapat tumbuh begitu saja tanpa adanya suatu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak. Terdapat beberapa objek wisata alam di Kapanewon Imogiri yang dalam pengelolaan dan pengembangannya masih dikelola oleh warga sekitar lokasi dan belum ada campur tangan atau dukungan dari pemerintah setempat sehingga beberapa objek wisata alam di Kapanewon Imogiri ini belum sepenuhnya mendukung terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, tentu terdapat faktor-faktor lain yang belum sepenuhnya diketahui oleh pengelola atau beberapa pihak yang berwenang dan masih menjadi kendala dalam hal pengembangan wisata alam yang ada.

Strategi pengembangan kawasan wisata sangat penting untuk keberlanjutan pariwisata yang akan dikembangkan. Strategi pengembangan pariwisata seharusnya mementingkan adanya pembangunan berkelanjutan pada aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Sehingga dengan adanya pengembangan tersebut, diharapkan mampu menjadikan objek wisata alam di Kapanewon Imogiri menjadi sebuah pariwisata berkelanjutan kedepannya dan bisa dinikmati wisatawan lokal maupun mancanegara karena sepantas beberapa objek wisata alam yang ada memiliki potensi wisata yang mendukung serta daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki oleh objek wisata alam di daerah lain.

Method

Data Collection and Analysis

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif atau biasa disebut dengan metode kombinasi (*mix methods*). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data baik data primer maupun sekunder yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif dimana data disusun dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dinyatakan dengan angka dan persentase. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kuantitatif dan analisis SWOT. Analisis data deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai objek yang akan diteliti kemudian data tersebut diolah menggunakan metode skoring yang selanjutnya dijabarkan menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan setiap indikator pada variabel penelitian yang digunakan. Adapun penentuan tabel distribusi frekuensi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus dari Santosa (2023) yaitu sebagai berikut:

$$i = \frac{Range}{k}$$

Keterangan

i : interval kelas

Range : nilai tertinggi – nilai terendah

k : jumlah kelas

Analisis SWOT pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal pariwisata di Kapanewon Imogiri serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat dalam mengembangkan pariwisata alam di Kapanewon Imogiri agar menjadi pariwisata yang berkelanjutan. Penentuan strategi pengembangan dilakukan dengan mengawinkan atau membandingkan faktor internal dengan faktor eksternal yang dimiliki. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Strategi Analisis SWOT

		Eksternal	O (Peluang Eksternal)	T (Ancaman Eksternal)
		Internal		
S (Kekuatan Internal)			SO	ST
W (Kelemahan Internal)			WO	WT

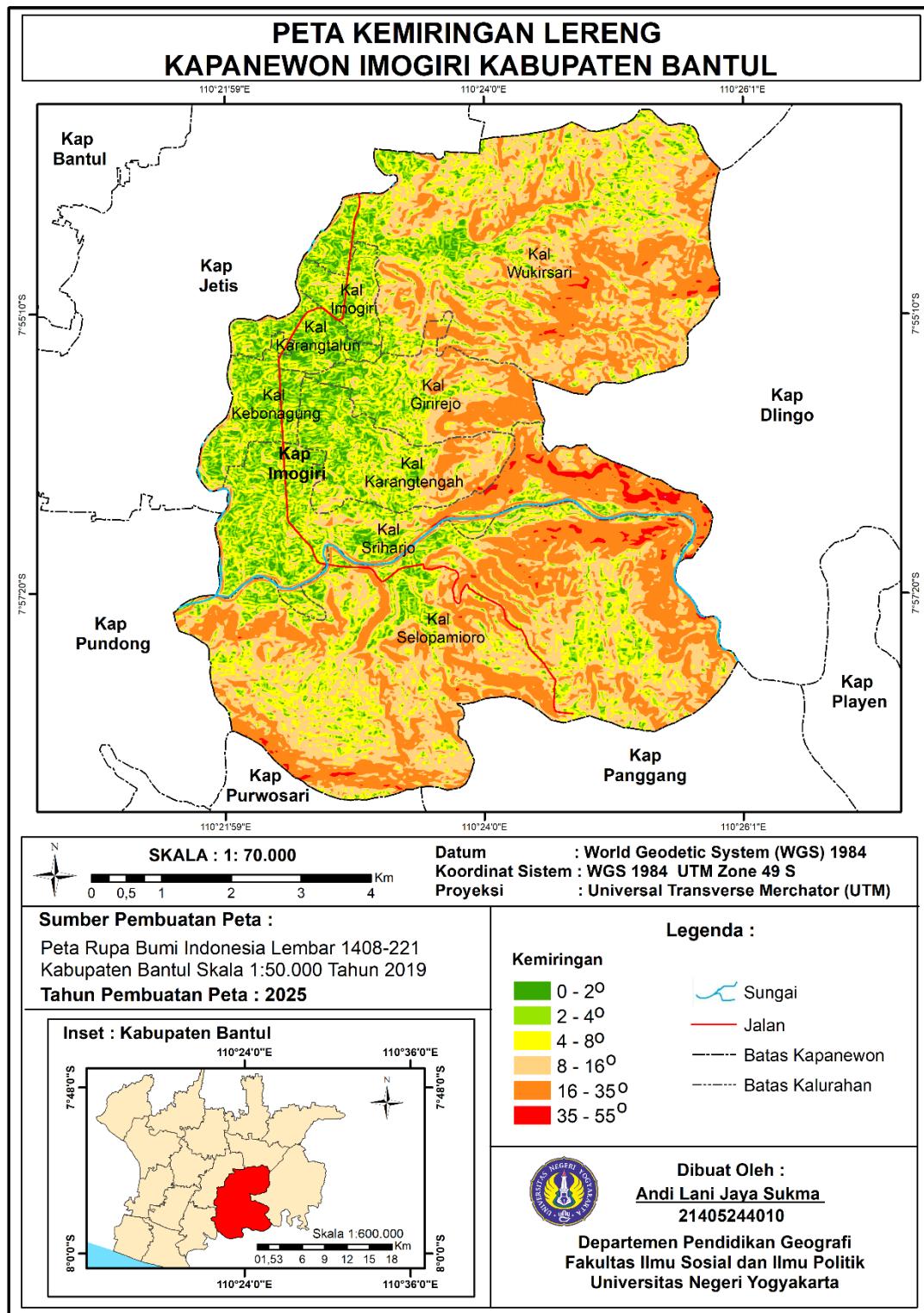
Sumber: Luthfi Mutha'ali (2003:12)

The Study Area

Lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu wilayah Kapanewon Imogiri yang secara administratif berada di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara astronomis, letak Kapanewon Imogiri berada pada $7^{\circ}54'20"S-110^{\circ}21'50"E$ dan $7^{\circ}59'0"S-110^{\circ}26'30"E$. Kapanewon Imogiri merupakan kapanewon terluas kedua di Kabupaten Bantul setelah Kapanewon Dlingo dengan luas 54,92 km². Batas wilayah Kapanewon Imogiri di sebelah utara berbatasan dengan Kapanewon Pleret, sebelah selatan berbatasan dengan Kapanewon Pundong dan Kabupaten Gunungkidul, sebelah timur berbatasan dengan Kapanewon Dlingo, dan sebelah barat berbatasan dengan Kapanewon Jetis. Kondisi iklim di Kapanewon Imogiri sama dengan iklim di Indonesia secara umum yang dipengaruhi iklim tropis dengan musim kemarau dan penghujan. Wilayah Kapanewon Imogiri yang berada pada ketinggian rata-rata 58 mdpl memiliki suhu rata-rata harian sebesar 25,95°C. Kondisi geomorfologi suatu wilayah dapat dilihat dari segi topografinya. Kondisi geomorfologi Pada Gambar 1, Kapanewon Imogiri jika dilihat dari topografinya termasuk agak

curam dengan kemiringan lereng 8 – 160 seluas 1720,82 hektar atau 31,33%, terutama di bagian utara, timur, dan selatan Kapanewon Imogiri.

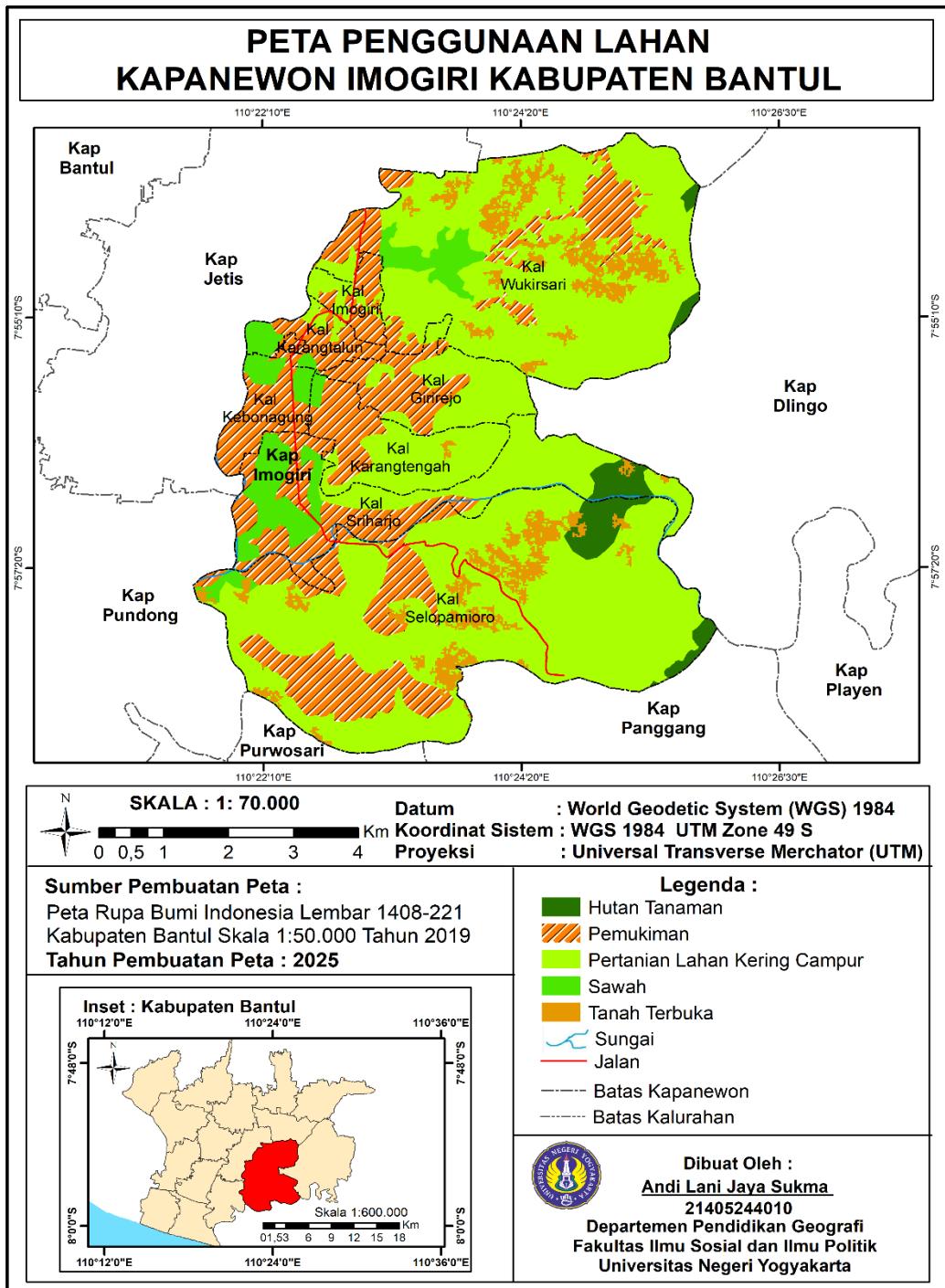
Gambar 1. Peta Kemiringan Lereng di Kapanewon Imogiri



Pada Gambar 2, penggunaan lahan di Kapanewon Imogiri didominasi oleh pertanian lahan kering campur dengan luas 3.256,22 hektar atau 59,29% dari total luas keseluruhan lahan yang ada. Beberapa lahan pertanian lahan kering campur dan sawah yang dimiliki wilayah dataran rendah di Kapanewon Imogiri seperti Kalurahan Kebonagung, Imogiri, dan Karangtengah dijadikan

suatu destinasi wisata edukasi pertanian dan desa wisata (Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2022) dengan hamparan bentang alam yang luas berupa lahan pertanian lahan kering campur dan sawah.

Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan di Kapanewon Imogiri



Jumlah penduduk di Kapanewon Imogiri pada tahun 2023 ada sebanyak 64.723 jiwa. Kalurahan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kalurahan Wukirsari sebanyak 18.256 jiwa (28,2%) dan paling sedikit adalah Kalurahan Karangtalun sebanyak 1.583 jiwa (4,9%). Berdasarkan jenis kelaminnya, penduduk laki-laki di Kapanewon Imogiri sebanyak 32.130 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 32.593 jiwa. Pada tahun 2023 penduduk di Kapanewon Imogiri memiliki jumlah kepadatan penduduk yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Wilayah dengan kepadatan

penduduk tertinggi di Kapanewon Imogiri berada di wilayah Kalurahan Imogiri dengan jumlah kepadatan 3.670 jiwa/km², sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Kalurahan Selopamioro dengan jumlah 736 jiwa/km².

Result

Kapanewon Imogiri memiliki beragam potensi wisata alam, mulai dari wisata alam perairan maupun perbukitan dengan potensi dan kondisinya masing-masing. Kapanewon Imogiri memiliki 13 objek wisata alam, di antaranya yaitu Goa Cerme, Air Terjun Kedung Tolok, Bukit Dermo, dan Bukit Bego. Objek wisata alam yang ada di Kapanewon Imogiri memiliki inti permasalahan yang serupa, yaitu beroperasi dengan sarana dan prasarana yang belum mencukupi kebutuhan aktivitas kepariwisataan. Beberapa objek wisata alam juga memiliki ketergantungan dengan kondisi musim tertentu, seperti Grojogan Wates dan Selopamioro Adventure Park yang tidak beroperasi secara aktif karena mengandalkan musim hujan di mana debit air lebih deras. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Kapanewon Imogiri

No	Nama ODTW	Keterangan
1.	Goa Cerme	Masih beroperasi namun sarana dan prasarana belum cukup optimal.
2.	Grojogan Wates	Masih beroperasi namun tidak terlalu aktif karena airnya bersifat musiman serta sarana dan prasarana belum ada sama sekali.
3.	Lembah Oya	Sempat berhenti beroperasi namun sudah kembali beroperasi penuh, hanya saja masih terdapat beberapa sarana dan prasarana penting yang belum tersedia.
4.	Taman Kedung Asri	Sedang tidak aktif beroperasi sehingga banyak kerusakan di berbagai sudut taman.
5.	Taman Girli Indah	Masih beroperasi namun sarana prasarana belum lengkap dan luasan badan jalan tidak terlalu luas.
6.	Air Terjun Kedung Tolok	Masih beroperasi dengan aksesibilitas yang cukup baik namun belum didukung dengan sarana prasarana yang lengkap dan optimal.
7.	Bukit Dermo	Masih beroperasi dengan aksesibilitas yang cukup baik namun beberapa sarana prasarana belum optimal.
8.	Goa Naga	Masih beroperasi namun jarang wisatawan berkunjung dan bisa dibilang tidak aktif beroperasi karena kondisi yang masih alami dan belum mempunyai fasilitas pendukung aktivitas wisata serta aksesibilitas masih kurang baik dan dipenuhi semak belukar.
9.	Selopamioro Adventure Park	Sedang tidak aktif beroperasi karena air sungai surut atau mengering dan pengelola akan melakukan evaluasi kualitas SDM terlebih dahulu demi terbentuknya pengelola yang lebih profesional.

10. Via Verrata	Masih beroperasi namun masih terdapat beberapa sarana prasarana yang belum tersedia.
11. Lembah Sorory	Masih beroperasi namun masih terdapat beberapa sarana prasarana yang belum tersedia.
12. Air Terjun Sewu Watu	Masih beroperasi namun air masih bersifat musiman dan aksesibilitas masih sulit diakses.
13. Bukit Bego	Masih beroperasi dengan aksesibilitas yang cukup baik namun beberapa sarana prasarana belum optimal.

Sumber: Data Primer, 2025

Potensi wisata alam di Kapanewon Imogiri terdiri dari potensi fisik dan non fisik. Potensi fisik berasal dari aksesibilitas dan kondisi sarana-prasarana penunjang. Aksesibilitas wisata alam di Kapanewon Imogiri berdasarkan penilaian responden setempat berada dalam kondisi baik dengan jumlah responden sebanyak 56 responden (60,2%). Perhitungan skor total dan rata-rata mendapatkan nilai rata-rata total skor kondisi aksesibilitas wisata alam di Kapanewon Imogiri sebesar 8,3 atau dalam kategori baik. Hal tersebut dapat menjadi modal untuk meningkatkan daya tarik wisata disebabkan aksesibilitas ke objek wisata menjadi salah satu hal yang akan menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Aksesibilitas Wisata Alam di Kapanewon Imogiri

Kategori	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Skor	Nilai Total	\bar{x} Rata-rata
Tidak Baik	30	32,3	6	180	
Baik	56	60,2	9	504	
Sangat Baik	7	7,5	12	84	8,3
Jumlah	93	100	-	768	

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Kondisi sarana dan prasarana wisata alam di Kapanewon Imogiri menurut mayoritas responden berada dalam kondisi tidak baik dengan skor rata-rata 22,1. Setengah lebih dari keseluruhan responden merasa dan menilai bahwa kondisi sarana dan prasarana wisata alam di Kapanewon Imogiri dalam kondisi tidak baik dengan jumlah responden sebanyak 51 responden (54,8%). Sarana dan prasarana wisata alam di Kapanewon Imogiri sendiri mayoritas belum cukup baik atau bisa dikatakan tidak baik, namun tidak sepenuhnya dalam keadaan buruk atau tidak baik. Hanya saja kelengkapan dan ketersedianya belum lengkap dan kurang diperhatikan kondisinya. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kondisi Sarana dan Prasarana Wisata Alam di Kapanewon Imogiri

Kategori	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Skor	Nilai Total	\bar{x} Rata-rata
Tidak Baik	51	54,8	18	918	
Baik	42	45,2	27	1134	22,1
Jumlah	93	100	-	2052	

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Potensi Non Fisik wisata alam yang ada di Kapanewon Imogiri terdiri dari masyarakat dan pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata alam di Kapanewon Imogiri memiliki skor nilai rata-rata 10,5. Penilaian setengah lebih dari keseluruhan responden juga merasa dan menilai bahwa kondisi keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata alam di Kapanewon Imogiri dalam kondisi baik dengan jumlah responden sebanyak 59 responden (63,4%).

Aspek-aspek yang menjadi penilaian dukungan masyarakat dalam pengembangan pariwisata terdiri dari dukungan moral masyarakat, dukungan materiil masyarakat, kolaborasi antar sesama masyarakat, dan kolaborasi masyarakat dengan pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan wisata alam yang ada di Kapanewon Imogiri. Sebagian besar pariwisata yang ada di kapanewon ini berbasis masyarakat di mana dalam pengelolaannya mayoritas masih dikelola oleh masyarakat sekitar sehingga dukungan dari masyarakat untuk mengembangkan wisata alam ini juga menjadi salah satu modal penting untuk pengembangan wisata alam di Kapanewon Imogiri Data selengkapnya tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Kondisi Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Alam di Kapanewon Imogiri

Kategori	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Skor	Nilai Total	\bar{x} Rata-rata
Tidak Baik	34	36,6	8	272	
Baik	59	63,4	12	708	10,5
Jumlah	93	100	-	872	

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Keterlibatan pemerintah dalam pengembangan wisata alam di Kapanewon Imogiri mayoritas dalam kondisi baik dengan skor nilai rata-rata 9,5. Mayoritas responden merasa dan menilai bahwa kondisi keterlibatan pemerintah dalam pengembangan wisata alam di Kapanewon Imogiri dalam kondisi baik dengan jumlah responden sebanyak 72 responden (77,4%). Kolaborasi sesama masyarakat dan kolaborasi masyarakat dengan pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan wisata alam di kapanewon ini jika dilihat berdasarkan hasil skoring aspek-aspek yang dijadikan sebagai tolok ukur penilaian, kolaborasi tersebut hampir semua dalam kategori baik dan dapat dilihat sebagai suatu potensi non fisik yang ada. Mayoritas pariwisata yang ada di Kapanewon Imogiri ini berbasis masyarakat, namun dalam hal pengembangan masyarakat sebagai pengelola sangat perlu untuk berkolaborasi atau menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah maupun dinas terkait yang menaungi agar faktor-faktor pendukung pengembangan yang masih kurang dapat terpenuhi untuk mendukung program pengembangan yang akan dilakukan. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kondisi Keterlibatan Pemerintah dalam Pengembangan Wisata Alam di Kapanewon Imogiri

Kategori	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Skor	Nilai Total	\bar{x} Rata-rata
Tidak Baik	2	2,2	6	12	
Baik	72	77,4	9	648	
Sangat Baik	19	20,4	12	228	9,5
Jumlah	93	100	-	888	

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Strategi Pengembangan Wisata Alam di Kapanewon Imogiri memiliki faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kebersihan, keindahan, kenangan, dan keamanan. Rahayu (2019) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata memiliki keterkaitan dengan sapta pesona pariwisata karena dengan menganalisis sapta pesona maka kita dapat dengan mudah mengetahui faktor apa saja yang perlu ditingkatkan untuk pengembangan suatu destinasi wisata. Pada penelitian ini peneliti menentukan 4 faktor internal dan 1 faktor eksternal yang merupakan lima dari tujuh sapta pesona pariwisata. Adapun faktor internal pada penelitian ini yaitu kebersihan, keindahan, kenangan, dan keamanan di wilayah destinasi wisata alam dan sekitarnya. Faktor eksternal pada penelitian ini yaitu ketertiban, yaitu ketertiban para wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata alam.

Kondisi kebersihan lokasi objek wisata alam di Kapanewon Imogiri mayoritas dalam kondisi baik dengan skor nilai rata-rata 2,6. Setengah lebih dari keseluruhan responden merasa dan menilai bahwa kondisi kebersihan lokasi objek wisata alam di Kapanewon Imogiri dalam kondisi baik dengan jumlah responden sebanyak 49 responden (52,7%). Data lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kondisi Kebersihan Lokasi Objek Wisata Alam di Kapanewon Imogiri

Kategori	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Skor	Nilai Total	\bar{x} Rata-rata
Tidak Baik	41	44,1	2	82	
Baik	49	52,7	3	147	
Sangat Baik	3	3,2	4	12	2,6
Jumlah	93	100	-	241	

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Kondisi keindahan suasana objek wisata alam di Kapanewon Imogiri mayoritas dalam kondisi baik dengan skor nilai rata-rata 3,2. Setengah lebih dari keseluruhan responden merasa dan menilai bahwa kondisi keindahan suasana objek wisata alam di Kapanewon Imogiri dalam kondisi baik dengan jumlah responden sebanyak 75 responden (80,6%). Data lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kondisi Keindahan Suasana Objek Wisata Alam di Kapanewon Imogiri

Kategori	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Skor	Nilai Total	\bar{x} Rata-rata
Baik	75	80,6	3	225	
Sangat Baik	18	19,4	4	72	3,2
Jumlah	93	100	-	297	

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Kondisi tingkat kenangan atau kesan indah yang ditawarkan objek wisata alam di Kapanewon Imogiri mayoritas dalam kondisi sangat baik dengan skor nilai rata-rata 3,6. Setengah lebih dari keseluruhan responden merasa dan menilai bahwa kondisi tingkat kenangan atau kesan indah yang ditawarkan objek wisata alam di Kapanewon Imogiri dalam kondisi sangat baik dengan jumlah responden sebanyak 55 responden (59,1%). Berikut disajikan tabel kondisi tingkat

kenangan atau kesan indah yang ditawarkan objek wisata alam di Kapanewon Imogiri. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kondisi Tingkat Kenangan atau Kesan Indah yang Ditawarkan Objek Wisata Alam di Kapanewon Imogiri

Kategori	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Skor	Nilai Total	\bar{x} Rata-rata
Baik	38	40,9	3	114	
Sangat Baik	55	59,1	4	220	3,6
Jumlah	93	100	-	334	

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Kondisi keamanan objek wisata alam di Kapanewon Imogiri mayoritas dalam kondisi tidak baik dengan skor nilai rata-rata 2,4. Setengah lebih dari keseluruhan responden merasa dan menilai bahwa kondisi keamanan objek wisata alam di Kapanewon Imogiri dalam kondisi tidak baik dengan jumlah responden sebanyak 54 responden (58,1%). Berikut disajikan tabel kondisi keamanan objek wisata alam di Kapanewon Imogiri. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kondisi Keamanan Objek Wisata Alam di Kapanewon Imogiri

Kategori	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Skor	Nilai Total	\bar{x} Rata-rata
Tidak Baik	54	58,1	2	108	
Baik	39	41,9	3	117	2,4
Jumlah	93	100	-	225	

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Faktor Eksternal pada penelitian ini hanya memiliki indikator ketertiban pengunjung atau wisatawan. Kondisi ketertiban wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam di Kapanewon Imogiri mayoritas dalam kondisi baik dengan skor nilai rata-rata 2,6. Lebih dari setengah responden merasa dan menilai bahwa ketertiban wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam di Kapanewon Imogiri dalam kondisi baik dengan jumlah responden sebanyak 60 responden (64,5%). Data lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kondisi ketertiban wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam di Kapanewon Imogiri

Kategori	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Skor	Nilai Total	\bar{x} Rata-rata
Tidak Baik	33	35,5	2	66	
Baik	60	64,5	3	180	2,6
Jumlah	93	100	-	246	

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Penelitian ini juga mengukur seberapa jauh seluruh objek wisata alam yang ada di kapanewon ini memenuhi tiga indikator pariwisata berkelanjutan yang saling terkait satu sama lain, yaitu *ecological sustainability*, *socio-cultural sustainability*, dan *economical sustainability*. Sulistyadi *et al.* (2021) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan mengacu

pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya, dan keseimbangan yang sesuai harus dibangun antara ketiga dimensi ini untuk menjamin keberlanjutan jangka panjangnya.

Sub variabel *ecological sustainability* pada penelitian ini menggunakan indikator lingkungan. Kondisi keberlanjutan sistem ekologi atau lingkungan sekitar objek wisata alam di Kapanewon Imogiri mayoritas dalam kondisi tidak baik dengan skor nilai rata-rata 2,4. Setengah lebih dari keseluruhan responden merasa dan menilai bahwa kondisi keberlanjutan sistem ekologi atau lingkungan sekitar objek wisata alam di Kapanewon Imogiri dalam kondisi tidak baik dengan jumlah responden sebanyak 57 responden (61,3%). Berikut disajikan tabel kondisi keberlanjutan sistem ekologi atau lingkungan sekitar objek wisata alam di Kapanewon Imogiri. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kondisi Keberlanjutan Sistem Ekologi atau Lingkungan Sekitar Objek Wisata Alam di Kapanewon Imogiri

Kategori	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Skor	Nilai Total	\bar{x} Rata-rata
Tidak Baik	57	61,3	2	114	
Baik	31	33,3	3	93	
Sangat Baik	5	5,4	4	20	
Jumlah	93	100	-	227	2,4

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Sub variabel *socio-cultural sustainability* pada penelitian ini memiliki indikator sosial budaya. Setengah lebih dari keseluruhan responden merasa dan menilai bahwa kondisi keberlanjutan aspek sosial budaya sekitar objek wisata alam di Kapanewon Imogiri dalam kondisi baik dengan jumlah responden sebanyak 71 responden (76,3%). Kondisi keberlanjutan aspek sosial budaya sekitar objek wisata alam di Kapanewon Imogiri mayoritas dalam kondisi baik dengan skor nilai rata-rata 6,3. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Kondisi Keberlanjutan Aspek Sosial Budaya Sekitar Objek Wisata Alam di Kapanewon Imogiri.

Kategori	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Skor	Nilai Total	\bar{x} Rata-rata
Tidak Baik	5	5,4	4	20	
Baik	71	76,3	6	426	
Sangat Baik	17	18,3	8	136	6,3
Jumlah	93	100	-	582	

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Sub variabel *economical sustainability* pada penelitian ini hanya memiliki 1 indikator, yaitu ekonomi. Kondisi keberlanjutan aspek ekonomi sekitar objek wisata alam di Kapanewon Imogiri mayoritas dalam kondisi baik dengan skor nilai rata-rata 5,7. Setengah lebih dari keseluruhan responden merasa dan menilai bahwa kondisi keberlanjutan ekonomi sekitar objek wisata alam di Kapanewon Imogiri dalam kondisi baik dengan jumlah responden sebanyak 52 responden (55,9%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kondisi Keberlanjutan Aspek Ekonomi Sekitar Objek Wisata Alam di Kapanewon Imogiri

Kategori	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)	Skor	Nilai Total	\bar{x} Rata-rata
Tidak Baik	29	31,2	4	116	
Baik	52	55,9	6	312	
Sangat Baik	12	12,9	8	96	5,7
Jumlah	93	100	-	534	

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata di Kapanewon Imogiri menjadi pariwisata yang berkelanjutan adalah analisis SWOT, selain analisis kuantitatif skoring diatas yang digunakan untuk menilai potensi wisata dan strategi yang sudah dilakukan dalam pengembangan. Dalam analisis SWOT perlu ditentukan dan diidentifikasi terlebih dahulu faktor internal meliputi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Peneliti sudah menentukan aspek-aspek yang menjadi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan pariwisata dimana aspek-aspek tersebut diambil berdasarkan hasil potensi baik potensi fisik maupun non fisik, serta 5 faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pariwisata di Kapanewon Imogiri, yaitu kebersihan, keindahan, kenangan, keamanan, dan ketertiban. Tabel analisis SWOT dapat dilihat pada **Gambar 3** dan alternatif strategi pengembangan wisata alam berkelanjutan di Kapanewon Imogiri dapat dilihat pada Tabel 15.

Gambar 3. Analisis SWOT

Faktor Internal	Strength (S)	Weakness (W)
Faktor Eksternal	<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki bentuk lahan atau <i>landscape</i> yang beragam mulai dari perairan hingga perbukitan dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam berkelanjutan Pemerintah di Kapanewon Imogiri bekerja sama langsung dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul dan masyarakat sekitar untuk pengelolaan dan pengembangan pariwisata Dukungan alokasi anggaran dari pemerintah untuk pengembangan pariwisata cukup baik Peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun 	<p>Strategi S/O</p> <ol style="list-style-type: none"> Memaksimalkan pemanfaatan keragaman <i>landscape</i> beserta potensi alamnya untuk dijadikan wisata alam yang berkelanjutan dengan anggaran yang disediakan pemerintah dan tetap mempertahankan atau meningkatkan aspek sosio-cultural serta aspek ekonomi yang berdampak bagi masyarakat sekitar (S1, S2, O1, O2, O3) Menjalankan kerja sama yang lebih luas dengan Pemerintah Kabupaten Bantul dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul untuk mengembangkan dan mempromosikan wisata alam di Kapanewon Imogiri agar dapat lebih dikenal luas oleh wisatawan lokal maupun mancanegara hingga menjadi pariwisata yang berkelanjutan (S1, S3, O2, O4) Mengalokasikan anggaran secara merata dan adil untuk pengembangan wisata alam sesuai prioritas di masing-masing destinasi dengan menilai dan mempertimbangkan
		<p>Strategi W/O</p> <ol style="list-style-type: none"> Rutin mengadakan penyuluhan pariwisata terhadap masyarakat lokal dengan bantuan dinas pariwisata dan pemerintah-pemerintah terkait agar pengelola dapat lebih profesional dalam mengembangkan pariwisata yang dikelola menjadi pariwisata yang berkelanjutan dan meminimalisir dampak buruk pada musim tertentu bagi objek wisata alam yang terdapat musiman (W1, W2, W4, O1, O2) Pemerataan dan perbaikan sarana prasarana semaksimal dan serata mungkin dengan bekerja sama dengan pemerintah terkait untuk memenuhi semua kebutuhan dan memberi rasa nyaman pada wisatawan (W3, W4, O2) Eksplorasi dan belajar terkait pengembangan wisata alam dari destinasi wisata di wilayah lainnya yang memiliki beberapa destinasi wisata sejenis melalui kegiatan pameran wisata atau sejenisnya (W1, W4, O1)

	<p>masing-masing keunggulan yang dimiliki (S1, S3, O3)</p> <p>4. Pemerintah maupun masyarakat saling berkolaborasi melalui berbagai kegiatan menarik untuk memperkenalkan potensi wisata alam dan budaya kebiasaan masyarakat di Kapanewon Imogiri agar kapanewon ini menjadi salah satu tujuan destinasi wisatawan untuk dikunjungi dan dapat berdampak untuk keberlanjutan pariwisata kedepannya (S1, S2, S3, O2, O4)</p>	<p>4. Pemerintah memfasilitasi ruang pelatihan atau edukasi kepada pengelola sekaligus masyarakat sekitar destinasi wisata tentang bagaimana mengelola sebuah wisata alam tanpa merusak atau merubah kondisi alam lingkungan sekitar bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul (W1, W2, O1, O3)</p>	
Threats (T)	<p>1. Ketatnya persaingan wisata yang terjadi karena banyak wisata alam di Kapanewon Imogiri yang cenderung mirip</p> <p>2. Belum adanya investor tetap atau masyarakat yang menanamkan modal atau saham sebagai pihak swasta</p>	<p>Strategi S/T</p> <p>1. Seluruh pemerintah dan masyarakat lokal membantu pengelola mencari investor untuk mendorong peningkatan dana anggaran dalam pengembangan wisata alam (S1, S4, T2)</p> <p>2. Masyarakat sekitar saling bergotong-royong dengan pemerintah dan dinas pariwisata untuk mengembangkan dan menginovasi masing-masing potensi destinasi wisata alam di Kapanewon Imogiri agar memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri yang berkelanjutan (S1, S3, T1)</p>	<p>Strategi W/T</p> <p>1. Memberikan arahan atau edukasi kepada masyarakat atau pengelola destinasi wisata untuk tetap memperhatikan kelestarian lingkungan alam sekitar (W1, W2, T1)</p> <p>2. Membangun kolaborasi dengan pihak swasta atau investor untuk pengadaan dan pemerataan sarana prasarana di masing-masing destinasi wisata alam (W3, W4, T1, T2)</p>

Tabel 15. Alternatif Strategi Pengembangan Wisata Alam Berkelanjutan di Kapanewon Imogiri

Alternatif Strategi	Skor	P
Memaksimalkan pemanfaatan keragaman <i>landscape</i> beserta potensi alamnya untuk dijadikan wisata alam yang berkelanjutan dengan anggaran yang disediakan pemerintah dan tetap mempertahankan atau meningkatkan aspek <i>socio-cultural</i> serta aspek ekonomi yang berdampak bagi masyarakat sekitar	5,4	1
Menjalin kerja sama yang lebih luas dengan Pemerintah Kabupaten Bantul dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul untuk mengembangkan dan mempromosikan wisata alam di Kapanewon Imogiri agar dapat lebih dikenal luas oleh wisatawan lokal maupun mancanegara hingga menjadi pariwisata yang berkelanjutan	3	9
Mengalokasikan anggaran secara merata dan adil untuk pengembangan wisata alam sesuai prioritas di masing-masing destinasi dengan menilai dan mempertimbangkan masing-masing keunggulan yang dimiliki	2,4	10
Pemerintah dan masyarakat saling berkolaborasi melalui berbagai kegiatan menarik untuk memperkenalkan potensi wisata alam dan budaya kebiasaan masyarakat di Kapanewon Imogiri agar kapanewon ini menjadi salah satu tujuan destinasi wisatawan untuk dikunjungi dan dapat berdampak untuk keberlanjutan pariwisata kedepannya	3,9	4
Rutin mengadakan penyuluhan pariwisata terhadap masyarakat lokal dengan bantuan dinas pariwisata dan pemerintah-pemerintah terkait agar pengelola dapat lebih profesional dalam mengembangkan pariwisata yang dikelola menjadi pariwisata yang berkelanjutan dan meminimalisir dampak buruk pada musim tertentu bagi objek wisata alam yang tergolong musiman	4,6	2
Pemerataan dan perbaikan sarana prasarana semaksimal dan serata mungkin dengan bekerja sama dengan pemerintah terkait untuk memenuhi semua kebutuhan dan memberi rasa nyaman pada wisatawan	3,4	6
Eksplorasi dan belajar terkait pengembangan wisata alam dari destinasi wisata di wilayah lainnya yang memiliki beberapa destinasi wisata sejenis melalui kegiatan pameran wisata atau sejenisnya	3,3	7
Pemerintah memfasilitasi ruang pelatihan atau edukasi kepada pengelola sekaligus masyarakat sekitar destinasi wisata tentang bagaimana mengelola sebuah wisata alam tanpa merusak atau merubah kondisi alam	3,5	5

lingkungan sekitar bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul			
Seluruh pemerintah dan masyarakat lokal membantu pengelola mencari investor untuk mendorong peningkatan dana anggaran dalam pengembangan wisata alam	3,1	8	
Masyarakat sekitar saling bergotong-royong dengan pemerintah dan dinas pariwisata untuk mengembangkan dan menginovasi masing-masing potensi destinasi wisata alam di Kapanewon Imogiri agar memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri yang berkelanjutan	2,3	11	
Memberikan arahan atau edukasi kepada masyarakat atau pengelola destinasi wisata untuk tetap memperhatikan kelestarian lingkungan alam sekitar	0,8	12	
Membangun kolaborasi dengan pihak swasta atau investor untuk pengadaan dan pemerataan sarana prasarana di masing-masing destinasi wisata alam	4,2	3	

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Keterangan: P (Peringkat)

Discussion

Potensi Wisata Alam di Kapanewon Imogiri

Berdasarkan Tabel 2, diketahui terdapat 13 wisata alam yang berada di Kapanewon Imogiri, diantaranya delapan wisata alam perairan, tiga wisata alam dengan pemandangan perbukitan, dan dua wisata alam goa yang sering juga digunakan untuk wisata religi. Beragamnya objek dan daya tarik wisata alam di Kapanewon Imogiri tersebut tentu akan sangat menguntungkan dan mempengaruhi ekonomi berbagai pihak apabila terus diadakan pengembangan, terutama perekonomian warga sekitar dan perekonomian daerah karena kontribusi pariwisata di Indonesia cukup besar dalam menopang perekonomian nasional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khotimah (2008:108) yang mengatakan bahwa pengembangan pariwisata di Indonesia penting adanya mengingat kontribusinya cukup besar dalam perekonomian nasional. Pada penelitian ini, potensi fisik wisata alam di Kapanewon Imogiri terdiri dari aksesibilitas serta sarana dan prasarana, sedangkan potensi non fisik wisata alam terdiri dari dukungan masyarakat dan dukungan pemerintah.

Aksesibilitas pada penelitian ini sudah dalam kondisi baik. Hal ini sudah baik dan dapat dijadikan sebagai modal dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi karena salah satu hal yang akan menjadi pertimbangan wisatawan untuk berkunjung adalah aksesibilitas atau kondisi jalannya. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Susumaningsih (2020:41) bahwa hal terpenting yang akan menjadi pertimbangan wisatawan ketika ingin berkunjung ke suatu destinasi wisata adalah keadaan atau kondisi jalan yang nantinya akan dilewati. Sarana dan prasarana wisata alam di Kapanewon Imogiri sendiri mayoritas belum cukup baik namun tidak sepenuhnya sarana prasarana yang ada dalam keadaan buruk atau tidak baik, hanya saja kelengkapan dan penyediannya belum lengkap dan diperhatikan kondisinya di setiap objek wisata alam. Kondisi sarana dan prasarana seperti hal tersebut perlu diperbaiki karena sarana dan prasarana pariwisata merupakan suatu kebutuhan yang sangat perlu disiapkan dan disediakan dalam pengembangan industri pariwisata, karena apabila sarana dan prasarana tidak dikembangkan seluruhnya dengan baik tentu akan mengakibatkan penurunan minat kunjungan wisatawan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang terdapat pada Humagi et al (2021:190) dimana sarana dan prasarana pariwisata dapat menjadi salah satu faktor penunjang yang sangat

penting agar daya tarik wisata banyak diminati wisatawan, karena apabila hal tersebut tidak dikembangkan dengan baik akan berakibat berkurangnya minat wisatawan yang akan berkunjung.

Suatu objek wisata alam akan berkembang jika didukung oleh berbagai pihak dalam pengembangannya. Dalam penelitian ini, potensi non fisik yang digunakan terdiri dari dukungan masyarakat dan dukungan pemerintah. Kontribusi kedua komponen tersebut sangat penting dan mempengaruhi perkembangan suatu objek wisata jika kolaborasi dari pemerintah dan masyarakat berjalan efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Smith & Brown (2022:266) bahwa kolaborasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat adalah kunci untuk pengembangan pariwisata yang sukses. Kondisi dukungan baik masyarakat maupun pemerintah dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dukungan keduanya sudah dalam kondisi baik. Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dapat mengarah pada pengembangan program pariwisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan jika keduanya dapat saling memahami kendala dan tujuan masing-masing, sehingga apabila ingin mengembangkan wisata alam yang ada di Kapanewon Imogiri menjadi pariwisata yang berkelanjutan maka keduanya harus saling mendukung penuh program-program pengembangan yang sudah ada maupun yang sedang direncanakan untuk dijalankan.

Strategi Pengembangan Wisata Alam di Kapanewon Imogiri

Setiap pengelola maupun pihak-pihak yang menaungi suatu destinasi wisata tentu memiliki strategi masing-masing dalam mengelola dan mengembangkan objek wisatanya agar lebih berkembang dan berkelanjutan, sehingga apabila seluruh objek wisata terutama wisata alam yang ada di Kapanewon Imogiri ini dikembangkan secara maksimal hingga berkelanjutan tentu akan membawa dampak dan perubahan positif bagi wilayah Kapanewon Imogiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dinyatakan oleh Baiquni (2015) dalam Fadjarajani et al (2021:74) bahwa berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan membawa perubahan pada daerah tersebut. Analisis strategi pengembangan pariwisata tentu tidak terlepas dari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pariwisata. Pada penelitian ini peneliti menentukan 4 faktor internal dan 1 faktor eksternal yang merupakan lima dari tujuh sapta pesona pariwisata. Adapun faktor internal pada penelitian ini yaitu kebersihan, keindahan, kenangan, dan keamanan di wilayah destinasi wisata alam dan sekitarnya. Faktor eksternal pada penelitian ini yaitu ketertiban, yaitu ketertiban para wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata alam.

Mayoritas faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan strategi yang sudah dilakukan untuk pengembangan wisata alam di kapanewon ini yaitu dalam kondisi baik, antara lain indikator kebersihan wisata alam, keindahan wisata alam, kenangan wisata alam, dan ketertiban wisatawan yang berkunjung. Indikator keamanan di berbagai objek wisata alam pada penelitian ini terutama keamanan bagi para wisatawan yang berkunjung, masih dalam kondisi tidak baik. Kondisi keamanan yang tidak baik dikarenakan hampir di semua objek wisata alam di Kapanewon Imogiri belum tersedia petugas keamanan yang berada di lokasi objek wisata, terutama petugas seperti penjaga, satpam, ataupun tim SAR.

Strategi Pengembangan Wisata Alam di Kapanewon Imogiri Sesuai dengan Indikator Pariwisata Berkelanjutan

Pada penelitian ini peneliti juga meneliti dan menilai seberapa jauh seluruh objek wisata alam yang ada di kapanewon ini memenuhi tiga indikator pariwisata berkelanjutan yang saling terkait satu sama lain, yaitu ecological sustainability, socio-cultural sustainability, dan economical sustainability. Penilaian atau pengukuran ini berfungsi untuk menentukan kriteria suatu pariwisata apakah sudah dapat dikategorikan sebagai pariwisata yang berkelanjutan atau belum. Berdasarkan hasil analisis pengukuran menggunakan metode skoring pada Tabel 12 hingga Tabel 14, dapat disimpulkan bahwa seluruh objek wisata alam yang ada di Kapanewon Imogiri belum dapat dikategorikan sebagai pariwisata yang berkelanjutan karena dari ketiga aspek yang saling terkait satu sama lain tersebut masih ada satu indikator yaitu ecological sustainability (aspek

lingkungan) yang masih dalam kondisi tidak baik. Kondisi tersebut terjadi akibat minimnya kualitas SDM yang paham akan pemanfaatan lingkungan yang diimbangi dengan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan, sehingga permasalahan tersebut dapat memberi dampak buruk terhadap pengembangan suatu destinasi wisata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut agar seluruh objek wisata alam yang ada di Kapanewon Imogiri ini dapat meningkat dalam hal pengelolaan maupun pengembangannya, perlu dilakukan penyusunan atau penentuan strategi pengembangan pariwisata yang komprehensif dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal serta tujuan jangka panjang dalam rangka mencapai daya saing dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, diperoleh 12 strategi pengembangan yang dapat dijadikan sebagai alternatif (Tabel 15), salah satunya dengan peringkat tertinggi dengan skor 5,4 yaitu memaksimalkan pemanfaatan keragaman landscape beserta potensi alamnya untuk dijadikan wisata alam yang berkelanjutan dengan anggaran yang disediakan pemerintah dan tetap mempertahankan atau meningkatkan aspek sosio-cultural serta ekonomi yang berdampak bagi masyarakat sekitar. Potensi wisata yang beragam terutama dalam hal ini berupa beragamnya bentuklahan yang berpotensi untuk dijadikan objek wisata, tentu akan membawa manfaat terutama dalam hal ekonomi khususnya bagi wilayah maupun masyarakat sekitar apabila dikelola dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan Lazuardina & Ghassani (2023:42) bahwa pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensi pariwisata yang dimilikinya.

Conclusion

Potensi fisik wisata alam di Kapanewon Imogiri dari segi aksesibilitas sudah dalam kondisi baik, sedangkan sarana dan prasarana yang ada masih dalam kondisi tidak baik, hal ini tentu akan mempengaruhi dan menjadi pertimbangan minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata alam di Kapanewon Imogiri. Potensi non fisik wisata alam di Kapanewon Imogiri dari segi keterlibatan atau dukungan masyarakat maupun pemerintah dalam mengembangkan pariwisata alam di Kapanewon Imogiri sudah dalam kondisi baik. Mayoritas objek wisata alam di Kapanewon Imogiri belum dapat dikategorikan sebagai pariwisata berkelanjutan karena strategi atau upaya pengembangan yang sudah dilakukan belum memenuhi salah satu hal yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan, yaitu aspek ecological sustainability yang masih dalam kategori tidak baik. Potensi non fisik yang sudah dalam kondisi baik tentunya dapat menjadi peluang dalam pengembangan wisata alam di kapanewon ini apabila masyarakat dengan pemerintah maupun semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata saling berkolaborasi untuk meminimalisir kekurangan dan mendukung terwujudnya wisata alam yang berkelanjutan di Kapanewon Imogiri. Terdapat 12 alternatif strategi pengembangan pariwisata alam di Kapanewon Imogiri agar menjadi pariwisata yang berkelanjutan, salah satunya yaitu memaksimalkan pemanfaatan keragaman landscape beserta potensi alamnya untuk dijadikan wisata alam berkelanjutan dengan anggaran yang disediakan pemerintah dan tetap mempertahankan atau meningkatkan aspek socio-cultural serta ekonomi yang berdampak bagi masyarakat sekitar.

Beragamnya potensi wisata alam yang ada di Kapanewon Imogiri hendaknya dikelola dan dikembangkan dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat dan semua pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata agar seluruh potensi wisata yang ada dapat saling terintegrasi satu sama lain dan menciptakan wilayah Kapanewon Imogiri menjadi salah satu tujuan destinasi wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada peneliti mulai awal penelitian hingga penyusunan

artikel ini selesai. Terimakasih disampaikan kepada Pemerintah Kapanewon Imogiri dan Kalurahan se-Kapanewon Imogiri yang telah memberi izin dan bersedia menjadi responden peneliti serta memebrikan informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis untuk bisa sampai berada di titik ini. Ucapan terimakasih juga penulis tujuhan kepada Bapak Arif Ashari, M.Sc. yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan artikel ini.

References

- Christy, H., & Anasrulloh, M. (2023). Pengembangan objek wisata berbasis alam dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar wisata Kedung Minten. *Jurnal Economina*, 2(8), 1893-1902.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. (2022). Laporan akhir: kajian Penetapan kawasan destinasi pariwisata tahun 2022. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.
- Fadjarajani *et al.* (2021). Analisis potensi pariwisata di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi*, 19(1), 73-90.
- Humagi, F., Moniaga, I. L., & Prijadi, L. (2021). Analisis kebutuhan prasarana dan sarana pariwisata di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Spasial*, 8(2), 190-200.
- Khotimah, N. (2008). Pengembangan pariwisata alam berbasis lingkungan. *Jurnal Geomedia*, 6(2), 107-118.
- Lazuardina, A., & Ghassani, S. A. (2023). Dampak pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal di kawasan wisata (Desa Ciburial Kabupaten Bandung). *Jurnal ITB*, 42-47.
- Mutha'ali, L. (2003). *Teknis penyusunan rencana strategis dalam pengembangan wilayah (RAA, analisis situasi, SWOT, renstra)*. Materi Ajar KKL Program Studi Pembangunan Wilayah Fakultas Geografi UGM.
- Rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah tahun 2015-2025. (2025). Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul.
- Santoso, S. (2023). *Statistik deskripstif*. Andi Offset.
- Smith, J. K. & Brown, A. T. (2022). The dynamics of government-community relationship in tourism development: A qualitative approach. *Social Research Journal*, 30(3), 265-280.
- Susumaningsih, E., Purnawan., & Yossyafra. (2020). Studi aksesibilitas objek wisata di Kabupaten Pasaman. *Rang Teknik Journal*, 3(1), 40-45.